

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai salah satu tempat menimba ilmu, belum sepenuhnya menumbuhkan budaya membaca dan menulis (literasi) siswa. Membaca dan menulis merupakan bagian dari pengembangan diri siswa, maka harus terus di tingkatkan. Salah satu pokok permasalahan yang ada di Indonesia saat ini yaitu terkait minat baca siswa yang rendah. Budaya membaca merupakan salah satu ciri peradaban modern. Membaca merupakan kegiatan yang akan selalu relevan untuk manusia sampai kapanpun, itu berarti bahwa membaca adalah hal yang utama. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan adanya beberapa alasan diantaranya rendahnya keterampilan membaca siswa yang kurang. Banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian anak dari buku bacaan. Kondisi ini terlihat dari kompetensi literasi membaca siswa Indonesia pada hasil survei internasional dapat dikatakan sangat rendah. Ditjen Dikdasmen (2016:1) menjelaskan Indonesia mulai berpartisipasi pada PIRLS 2006 yang diikuti oleh 45 negara atau negara bagian berpartisipasi sebagai peserta. Survei PIRLS 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang disurvei. Hasil survei PISA yang pernah diikuti Indonesia juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Pada survei tahun 2000 Indonesia peringkat 39 dari 41 negara yang disurvei. Pada tahun 2003, Indonesia menduduki posisi 39 dari 40 negara partisipan. Indonesia juga menduduki posisi 48 dari 56 negara partisipan pada survei tahun 2006 dan hasil survei pada tahun 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu, dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Hasil ini memberikan pekerjaan rumah bagi para ahli pemerhati, dan praktisi pembelajaran khususnya membaca untuk merumuskan, membuat inovasi, melakukan studi analisis dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pemerintah telah melaksanakan banyak upaya guna memperbaiki

sistem pendidikan. Tujuannya untuk memajukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang sesuai dengan tujuan Negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dimana salah satu tujuan Negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sudah dimulai sejak Indonesia merdeka, oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Kemampuan dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien.

Menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak sejak memasuki lembaga pendidikan. Melalui menulis anak dapat menyampaikan isi hatinya, gagasan ataupun ide-idenya dalam bentuk tulisan. Farris (Resmini, 2009: 193) mengemukakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa (*language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Khususnya sekolah dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis juga merupakan tugas yang paling sulit. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar, oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak awal proses belajar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan. Di samping itu perlu adanya pengembangan metode dalam pembelajaran menulis untuk mendorong siswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Hal sama dikemukakan oleh Scott (Ghazali, 2010: 295) yang menyarankan agar siswa diajari menulis sejak awal proses belajar, artinya praktik menulis sangat penting tapi perlu diperhatikan bahwa siswa harus diberi tugas yang bermakna dan memperhitungkan masalah tujuan, isi, aspek-aspek linguistik dan jenis pembacanya.

Secara garis besar keterampilan menulis di SD terbagi menjadi menulis sebagai proses mekanis dan menulis sebagai proses kreatif. Menulis sebagai proses mekanis mengandung pengertian memindahkan lambang lisan menjadi simbol tertulis. Menulis

sebagai proses mekanis lazim terjadi di SD kelas awal terangkum dalam MMP (membaca menulis permulaan). Menulis sebagai proses kreatif mengandung pengertian proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulis. Henry G. Tarigan (2008: 1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa dilaluinya secara bertahap. Mula-mula siswa dilatih untuk terampil mendengar, diantaranya meliputi kemampuan memahami bunyi bahasa, memahami perintah, cerita, pengumuman. Kemudian dilatih untuk terampil berbicara, diantaranya meliputi kemampuan mendeskripsikan tempat, mengungkapkan pikiran, perasaan, kegiatan tanya jawab, percakapan, memberi tanggapan. Selanjutnya dilatih untuk terampil membaca yang meliputi keterampilan memahami teks bacaan. Terakhir siswa dilatih keterampilan menulis, diantaranya meliputi kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan benda, menulis surat, dan mengarang.

Keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi. Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran. Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Pernyataan tersebut sebagaimana pendapat Burhan Nurgiyantoro (2012: 422) yang mengatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

Sekolah Dasar telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Mata pelajaran yang

diajarkan di Sekolah Dasar telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Namun, tidak semua Sekolah Dasar mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut secara maksimal. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Literasi dalam arti kemampuan membaca dan menulis memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di sekolah dasar merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

Pembelajaran literasi dalam Kurikulum SD masuk di dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Istilah itu memang tidak tertera secara jelas, tetapi substansinya sudah terakomodasi pada ruang lingkungannya. Membaca dan menyimak berada pada aspek kemampuan memahami, berbicara dan menulis berada pada aspek kemampuan menggunakan. Pelajaran menulis di SD ditujukan agar siswa: (1) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis; (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) memiliki kegemaran menulis; dan (4) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis. Lulusannya diharapkan memiliki dasar-dasar kemampuan tersebut sebagai bekal pengembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

SDN Kebondalem Mojosari merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan *kultur literasi*. SDN Kebondalem dalam menerapkan kultur literasi ini sudah berjalan dengan baik, baik dalam kegiatan pra pembelajaran, dan pemanfaatan perpustakaan. Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah keterampilan menulis, yang tentunya tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu,

kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Kebanyakan siswa merasa bahwa pelajaran menulis permulaan sulit. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian pada kultur literasi sekolah dalam pembelajaran menulis permulaan. Peneliti akan menggunakan kultur literasi sekolah pada saat pembelajaran menulis permulaan tersebut. SDN Kebondalem Mojosari ini telah melaksanakan program Literasi Sekolah yang berupa literasi membaca yaitu dengan kegiatan jam baca, kegiatan jam baca ini dilakukan setiap hari. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa membaca buku-buku nonpelajaran selama 15 menit. Dari penjelasan diatas peneliti akan menguraikan bagaimana pelaksanaan literasi sekolah dan pengaruh kultur literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di SDN Kebondalem Mojosari.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini dengan beberapa batasan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi masalah hanya pada kultur literasi sekolah di SDN Kebondalem Mojosari.
2. Peneliti membatasi masalah pada kemampuan menulis peserta didik kelas III SDN Kebondalem Mojosari.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti memilih SDN Kebondalem Mojosari yang menjadi objek penelitian ini, dengan permasalahan penelitian adalah adakah korelasi kultur

literasi sekolah dengan kemampuan siswa kelas III dalam menulis permulaan di SDN Kebondalem Mojosari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi kultur literasi sekolah dengan kemampuan siswa kelas III dalam menulis permulaan di SDN Kebondalem Mojosari.

#### **E. Manfaat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lain terkait dalam pengaruh budaya literasi sekolah dengan kemampuan menulis siswa terutama pada siswa tingkat sekolah dasar.

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kultur literasi yang telah diterapkan di sekolah, sehingga hal tersebut dapat menaikkan kualitas belajar pada diri siswa. Baik pengetahuan maupun kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

##### **2. Bagi Siswa**

Penerapan kultur literasi sekolah diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

##### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti penerapan kultur literasi sekolah akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, hal ini sangat bermanfaat untuk bekal pada saat sudah mengajar di sekolah sebagai pendidik.

